

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada penyajian data dan analisis data sebelumnya, maka pada bagian penutup ini akan penulis berikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tajribi kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan diri anak kearah yang lebih baik lagi. Upaya yang dilakukan pendidik untuk menerapkan metode tajribi tersebut sebagai berikut:

a. Implementasi Pendidikan Qur'ani dengan Metode Tajribi di MTsN 1 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

1) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini menurut penulis sudah terlaksana dengan sangat baik, dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, Kamis, dan sabtu, dimulai dari jam 07.15-07.30 atau sebelum masuk jam pelajaran pertama. Tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan

selama kurang lebih 15 menit dan diawasi oleh guru ataupun ketua kelas.

2) Menghafal Surah Al-Qur'an (Juz 30)

Setelah membacakan Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian siswa membacakan satu surah satu hari yang diulangi selama satu minggu berturut-turut dan dihafalkan. Kemudian pada minggu berikutnya surah yang dibacakan dan dihafalkan tadi disetorkan kepada wali kelas masing-masing.

3) Shalat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik dimana setiap harinya siswa melaksanakan kegiatan tersebut. shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis oleh siswa dengan jadwal kelasnya masing-masing. Shalat dhuha dilaksanakan di lapangan sekolah dan dilaksanakan setiap jam pelajaran keempat atau sekitar jam 10.00 pagi.

4) Shalat Zuhur Berjama'ah

Sama halnya dengan kegiatan shalat dhuha sebelumnya, kegiatan shalat zuhur berjama'ah ini juga dilaksanakan di lapangan oleh semua siswa setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis.

5) Jum'at Taqwa

Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at pagi. Kegiatan yang ada pada jum'at taqwa antara

lain: membaca yasin, membaca shalawat atau membaca *aqidatul awam* dan mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh guru ataupun siswa MTsN 1 Banjarmasin

6) Cara Berpakaian Siswa

Pakaian yang diwajibkan di MTsN 1 Banjarmasin adalah pakaian yang menutup aurat. Yang mana siswa laki-laki memakai seragam atasan lengan panjang, celana panjang, serta topi/peci hitam. Dan siswi perempuan memakai seragam semacam baju kurung yang panjangnya sampai menutupi paha, rok panjang, serta jilbab yang menutupi dada.

7) Hukuman Bagi Siswa Yang Melanggar Peraturan Selama Kegiatan Keagamaan Berlangsung

Jika memang ada siswa yang melanggar peraturan saat kegiatan keagamaan sedang berlangsung, maka hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah adalah dengan menyuruhnya menuliskan ayat Al-Qur'an sebanyak satu lembar buku. Bagi yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjama'ah maka akan diberi nasihat dan sanksi berupa pemanggilan orang tuanya. Serta bagi anak didik yang memakai baju ketat (khususnya siswi) maka akan diberi peringatan dan nasihat, serta mendapat poin.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Tajribi di MTsN 1 Banjarmasin, yang meliputi: faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung, meliputi:

- 1) Sekolah yang berbasis Islam
- 2) Lingkungan
- 3) Keluarga

b. Faktor Penghambat, meliputi:

- 1) Cuaca
- 2) Tempat wudhu yang bercampur baur, dan
- 3) waktu

B. Saran-saran

Saran-saran yang penulis kemukakan yang berhubungan dengan penerapan pendidikan qur'ani dengan metode tajbiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Kepada seluruh tenaga pendidik, hendaknya lebih meningkatkan kerja sama dan saling memberikan dukungan dalam meningkatkan mutu peserta didik.
2. Kepada sekolah, pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa, barisan duduk antara laki-laki dan perempuan terlalu dekat, sehingga terlihat seperti tidak ada pemisah antara siswa laki-laki dan perempuan, maka saran penulis, sebaiknya guru mengatur duduk

siswa laki-laki dan perempuan agar tidak terlalu dekat dan agar terlihat lebih rapi.

3. Kepada sekolah, tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan bercampur baur, hendaknya tempat wudhunya dipisahkan antara laki-laki dan perempuan agar lebih nyaman dalam berwudhu.